

## INTISARI

Demam tifoid adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Salmonella typhi* yaitu bakteri enterik Gram negatif, dan bersifat pathogen pada manusia. Penggunaan obat antibiotik golongan sefalosporin generasi ketiga yang digunakan adalah sefotaxim dan seftriaxon. Antibiotik golongan sefalosporin memiliki mekanisme kerja yang sama dengan antibiotik golongan penisilin, yaitu menghambat sintesis dinding sel bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengobatan dan efektivitas biaya yang lebih murah antara sefotaxim dan seftriaxon pada pengobatan demam tifoid.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *cost effective* dari pengobatan sefotaxim dan seftriaxon pada pasien demam tifoid yang ditinjau pada lama rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *retrospektive* melalui penelusuran rekam medik pasien yang menggunakan perhitungan ACER (*Average Cost-Effectiveness Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh biaya obat pasien yang menggunakan sefotaxim sebesar Rp.25.909/hari dengan lama rawat inap 4,93 hari, maka total biaya langsung medis yang dikeluarkan pasien sebesar Rp.1.454.974,- sedangkan biaya obat pasien menggunakan seftriaxon sebesar Rp.55.956/hari dengan lama rawat inap 4,23 hari, maka total biaya langsung medis yang dikeluarkan pasien sebesar Rp.1.340.194,-.

Pada analisis efektivitas biaya pengobatan demam tifoid pada anak menunjukkan bahwa seftriaxon mempunyai efektivitas lama rawat inap dibandingkan sefotaxim sedangkan untuk cost efektivitas biaya lebih efektif sefotaxim dibandingkan seftriaxon.

**Kata Kunci** : Analisis Efektivitas Biaya, Sefotaxim, ACER, Demam Tifoid, Seftriaxon.